BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, investasi merupakan sebuah kegiatan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Kondisi ini terbukti dari munculnya berbagai macam instrument investasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan untuk memulai investasi,salah satunya adalah kalangan generasi muda. Namun, masih banyak pemikiran lain yang menganggap investasi merupakan kegiatan yang tidak mudah dan membutuhkan modal tinggi (Nisa, 2017a). Padahal kenyataannya, investasi dapat dilakukan sedini mungkin tanpa memerlukan modal yang tinggi. Selain itu dari hasil pengamatan sementara yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu masih kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap investasi, banyak mahasiswa terkesan ikut-ikutan melakukan investasi dari ajakan teman-temannya tanpa tahu kegiatan yang sedang dilakukan.

Kegiatan ikut-ikutan ini akan mengakibatkan beberapa masalah seperti mudahnya penipuan, praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), serta resiko kerugian. Permasalahan lain yang dilihat adalah banyak mahasiswa masih berfikir untuk memulai investasi menggunakan modal yang besar dan rumit, hal ini yang sering digunakan mahasiswa enggan untuk berinvestasi. Dulu untuk membeli instrument investasi, investor memang memerlukan modal serta waktu yang banyak. Calon investor perlu untuk datang langsung ke meja *customer service bank* atau ke manajer investasi untuk membuka rekening. Setelah rekening jadi dalam waktu dua pekan, baru ianvestor bisa membeli instrument investor yang minimal pembeliannya Rp500.000 (Bareksa, 2019). Dengan perkembangan

zaman, ditambah teknologi informasi yang semakin maju maka untuk memulai berinvestasi lebih dimudahkan dari sebelumnya. Kini sudah banyak aplikasi-aplikasi yang dapat membantu para investor pemula untuk melakukan investasi, selain itu modal awal yang digunakan untuk membeli instrument investasi juga lebih sedikit dari pada sebelumnya. Salah satu *exchange crypto* adalah Tokocrypto, *exchange* ini merupakan *exchange* yang banyak di gunakan di Indonesia.

Tokocrypto hadir untuk membantu para calon investor untuk berinvestasi *cryptocurrency*, exchange ini dapat diakses melalui website dan aplikasi yang dapat diunduh di *smartphone*. Dengan menggunakan tokocrypto calon investor dapat berinvestasi mulai dari Rp. 50.000, dan dapat dibayarkan secara digital (Rahman, 2022). Dengan modal awal sebesar Rp. 50.000 tersebut sangat terjangkau bagi masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi mata uang *crypto.* Mahasiswa sebagai agen perubahan di berbagai lini kehidupan masyarakat,memiliki posisi strategis sebagai pionir dalam kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk dalam mensosialisasikan dan menginformasikan mengenai investasi. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa diharapkan menjadi salah satu calon investor muda yang ideal dan berkontribusi aktif untuk memajukan dan meningkatkan investasi dalam bentuk tabungan, asuransi, pasar modal, dan sebagainya (Dewi et al., 2019). Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Sumber daya ini biasanya diterjemahkan kedalam satuan moneter atau uang. Investasi bermanfaat bagi

pribadi maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang (Darmawan et al., 2019).

Digitalisasi telah membawa berbagai perubahan besar pada aspek-aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah memberikan berbagai inovasi dalam dunia digital dari konvensional menjadi lebih modern. Kelebihan dari perubahan tersebut menyebabkan aktivitas dilakukan dengan lebih efektif dan efisien terhadap waktu,proses,error,dan kesalahan-kesalahan yang dapat diminimalisir salah sebuah sistem (Koroma et al., 2022). Perkembangan dunia digital berdampak terhadap berkembangnya mata uang digital seperti *cryptocurrency* yang sedang populer belakangan ini. *Cryptocurrency* berasal dari dua kata yakni *cryptography* yang berarti kode rahasia dan *currency* yang artinya mata uang. Dengan kata lain, uang kripto adalah mata uang virtual yang dilindungi kode rahasia (Ortu et al., 2022). *Cryptocurrency* berupa asset digital dengan menggunakan teknologi yang disebut kriptografi. Kriptografi berfungsi sebagai pengaman transaksi dengan mengenskripsi data saat bertransaksi. System *cryptocurrency* melakukan transaksi tanpa melalui pihak ketiga yang dipercaya seperti layaknya bank. Menghapus pihak ketiga membuat system ini harus memverifikasi atas validitas transaksi keuangan secara berbeda dengan menggunakan kriptografi, berbeda dengan kurs lainnya sehingga biaya transaksinya lebih murah (Kartikawati, 2022) . Transaksi mata uang kripto ini tanpa syarat dan tidak memiliki batasan transfer, selain itu uang kripto ini disimpan dalam dopet digital (*electronic banking)*.

Ada tiga kunci yang melekat pada cara kerja mata uang kripto, yakni digital, terenkripsi, dan desentralisasi (Yarovaya et al., 2021). Artinya tidak

seperti mata uang konvensional, yakni dollar AS atau Euro, atau bahkan rupiah, mata uang digital ini tidak dikontrol oleh otoritas sentral dari sisi nilai dari uang tersebut. Sehingga, tugas dalam mengontrol dan mengelola mata uang ini sepenuhnya dipegang oleh pengguna mata uang kripto melalui internet. Berkembangnya mata uang tersebut menarik perhatian dunia, bahkan negara Amerika Latin, El Salvador, mengadopsi Bitcoin yang merupakan salah satu mata uang *crpto* sebagai alat pembayaran yang sah.

Namun, pengguna mata uang *crpto* tersebut menimbulkan pro dan kontra, karena masih banyak negara yang belum mengakui mata uang *crypto*. Di samping juga banyak yang meragukan skema transaksi menggunakan koin digital. Apalagi mata uang ini rentan mengalami volatilitas. Akan tetapi, negara El Salvador percaya bahwa bitcoin dapat mendorong inklusi keuangan, investasi, pariwisata, inovasi, dan pembangunan ekonomi di negaranya (Mutia, 2021). Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi keempat di didunia dan memiliki penetrasi internet sebesar 73,7 persen dari total populasi atau berjumlah 202,6 juta pengguna. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang yang besar dalam menjadi salah satu negara pengadopsi mata uang *crpto* di dunia. Hal ini tercermin dari data adopsi mata uang *crypto* di tahun 2021 sebagai berikut.

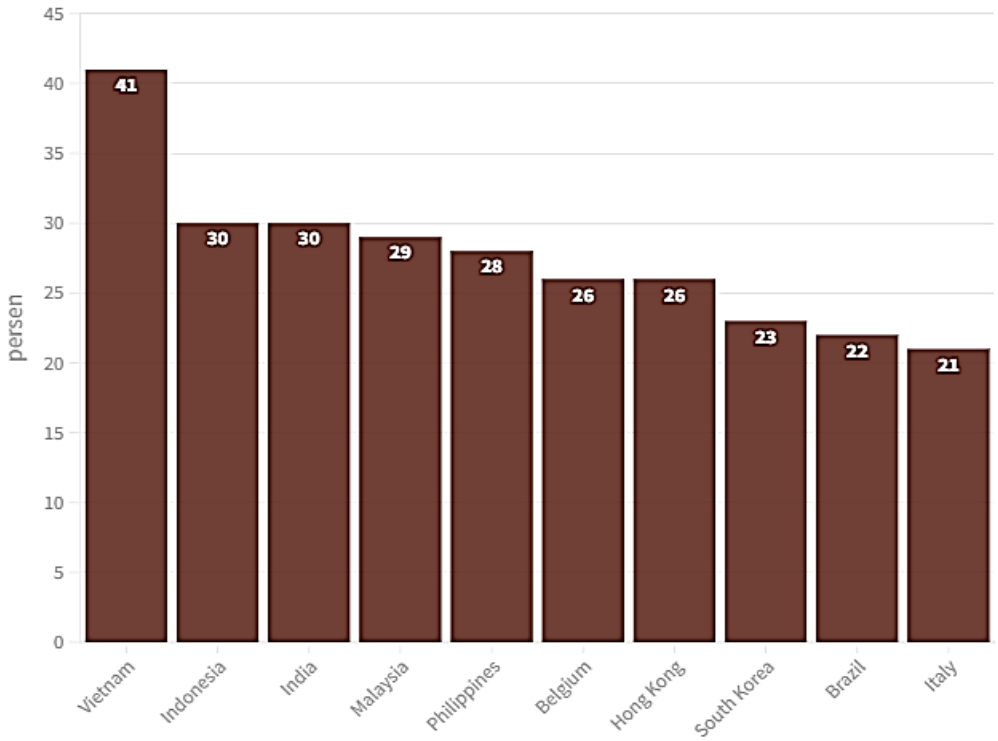

Grafik 1
Tingkat Adopsi Mata Uang Kripto Per 13 Agustus 2021
Sumber: (Mutia, 2021)

Berdasarkan data tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengadopsi mata uang *crpto* terbesar kedua. Menurut Kementerian Perdagangan, transaksi aset kripto di Indonesia mengalami lonjakan luar biasa. Per Juli 2021, jumlah pelanggan kripto sudah mencapai 7,4 juta orang, tumbuh hampir dua kali lipat dari tahun lalu yang jumlah pelanggannya baru mencapai 4 juta orang. Begitu juga dengan nilai transaksinya yang meningkat menjadi Rp. 478,5 triliun hingga Juli 2021, naik signifikan dari 2020 yang angkanya Rp 65 triliun. Beberapa jenis aset kripto yang banyak diminati di Indonesia antara lain Bitcoin, Ethereum, dan Cardano.

Investasi *Cryptocurrency* atau asset *Crypto* saat ini memang sedang *booming-booming* nya, investasi asset digital ini bahkan sudah sangat dikenal oleh kalangan investor pemula di Indonesia yang sebagaian besar investornya

merupakan kalangan milenial dengan rentang usia 18-28 tahun (Ramadani, 2022). Kenaikan harga asset *Crypto* yang begitu signifikan kerap menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor terlebih dikalangan milenial yang semakin antusias untuk mendapatkan keuntungan pasif dengan waktu yang relative lebih cepat. *Generasi* millenials merupakan generasi yang berpotensi menjadi pemain besar dalam perkembangan mata uang *crypto* tersebut, selain itu apabila dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh milenials sebagai investor yaitu pertama generasi milenial tidak mempercayai lembaga investasi tradisional dan lebih banyak beralih ke investasi digital. Kemampuan generasi millennials dalam memahami teknologi digital juga menjadi salah satu alasan besarnya peluang mereka untuk melakukan transaksi mata uang *crypto* (Sandria, 2021).

Generasi milenial sangat menyukai semua hal yang praktis dan mudah untuk dilakukan sehingga lebih memilih menggunakan investasi digital yang mudah untuk dijangkau melalui *handphone*, kedua yaitu kaum milenial cenderung mudah tertarik akan kehidupan yang glamor hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan perilaku konsumtif yang dimiliki (Kunjana, 2019). Sehingga tak jarang mereka sering tertarik terhadap investasi bodong yang menawarkan return yang besar, karakteristik terakhir yaitu kaum milenial berani untuk mengambil resiko yang besar untuk membuat keputusan investasi yang lebih berkelanjutan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kaum milenial menyukai investasi yang memiliki return yang besar maka tidak dapat dipungkiri juga bahwa resiko yang akan diterima juga tinggi (Onasie & Widoatmodjo, 2020).

Namun kenyataan akibat dari kasus yang dilakukan oleh Indra Kenz, yaitu Indra Kenz melakukan penipuan investasi *trading binary option* lewat aplikasi

Binomo (DetikNews, 2022). Aplikasi ini merupakan aplikasi judi online yang berkedok aplikasi trading, Indra Kenz mengajak korban untuk melakukan trading di aplikasi trading Binomo dengan membuat beberapa video youtube yang dapat menarik minat masyarakat. Dengan adanya kasus tersebut, banyak masyarakat enggan untuk melakukan investasi. Masyarakat takut instrument investasi yang digunakan tersebut bodong, dan mengakibatkan uang yang diinvestasikan hilang. Kasus dari Indra Kenz terjadi akibat masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai investasi *cryptocurrency*. Selanjutnya untuk meningkatkan minat dalam melakukan investasi perlu adanya pengetahuan tentang investasi tersebut. Pengetahuan mengenai investasi akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor (Marlin, 2020). Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan,penipuan, dan risiko kerugian. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* atau *Reasoned Action* (Ajzen, 1980), pemahaman akan investasi tersebut akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Klaudia et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* karena dengan teori ini dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan pasti didasarkan akan beberapa sebab yang mendukungnya. Sama halnya dengan fenomena yang terjadi, beberapa mahasiswa berminat untuk berinvestasi pasti akan didasarkan beberapa alasan yang mendukungnya untuk melakukan hal tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa yaitu

pemahaman investasi,modal investasi yang akan digunakan serta ekspektasi return. Minat investasi akan meningkat apabila mahasiswa mengetahui atau memahami investasi lebih lanjut,selain itu apabila mahasiswa mengetahui bahwa modal awal yang digunakan untuk memulai investasi tidak memerlukan modal yang besar pasti akan meningkatkan minat investasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaputra et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Mahasiswa merupakan calon investor yang masih kurang mapan dalam hal finansial, karena sebagian besar mahasiswa belum bisa menghasilkan uang sendiri. Faktor jumlah modal investasi minimal untuk dapat memulai berinvestasi di pasar modal tentu saja menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa (Dewi et al., 2018). Modal minimal investasi juga mempengaruhi minat investasi dipasar modal, karena hal ini menyangkut estimasi dana, ketersediaan dana, kemanfaatan, risiko dan ekspektasi yang diharapkan (Purboyo et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al., (2019) menunjukkan bahwa modal awal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Klaudia et al., (2018) menunjukkan bahwa modal awal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Tujuan utama dalam melakukan investasi tentunya adalah mendapatkan *return* dari investasi tersebut. Ekspektasi terhadap *return* merupakan harapan yang

dimiliki investor terhadap keuntungan yang akan didapatkan dalam investasi tersebut (Utami, 2020). Ekspektasi *return* dari berinvestasi saham tidak terbatas akan tetapi sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun bisa juga jauh di bawah ekspektasi, bahkan dapat mengalami kerugian. Dalam berinvestasi, investor sangat berpengaruh terhadap pertimbangan besarnya ekpektasi *return* yang akan diterima dari investasi serta persepsi risiko yang berbanding lurus dengan ekspektasi *return* investasi yaitu semakin besar ekspektasi *return* yang akan didapatkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Witakusuma et al., (2018) yang menyatakan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlin (2020) menunjukkan bahwa ekspektasi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan data fenomena investor muda yang telah disampaikan di atas,serta adaya inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memunculkan *research gap* maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap "**Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Awal, Ekspktasi Return Terhadap Minat Investasi Mata Uang Crypto pada Mahasiswa Undiksha"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat investasi generasi muda kian meningkat, padahal perekonomian sedang mengalami pelemahan akibat pandemi Covid-19.
2. Adanya kecenderungan investasi yang didasari oleh pemahaman investasi yang minim.
3. Adanya bentuk investasi mata uang *crypto* yang masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.
4. Adanya inkonsisten hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyebabkan perlunya penelitian lebih dalam terkait dengan minat investasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang ada, maka hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah pemahaman investasi, modal awal, dan ekspektasi return terhadap minat investasi mata uang crypto. Mahasiswa disini yaitu mahasiswa Undiksha yang berminat untuk berinvestasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*?
2. Bagaimana pengaruh modal awal terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*?

3. Bagaimana pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*?
4. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi, modal awal, ekspektasi *return* terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal awal terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*.
3. Untuk mengetahui pengaruh presepsi *return* terhadap minat investasi pada mata uang *crypto*.
4. Untuk mengetahui pemahaman investasi, modal awal, ekspektasi *return* terhadap minat investasi pada mata uang *crypto.*

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi terutama pada bidang Investasi dan Pasar Modal bagi mahasiswa atau pun pihak luar yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mata uang *crypto* pada Mahasiswa di Undiksha.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi terkait faktor yang dapat menyebabkan munculnya minat berinvestasi.

c) Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat mengenai investasi serta dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mata uang *crypto*.